

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PERILAKU SEKSUAL ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR

The Relationship with Characteristic Sexual Behavior Street Children in Makassar City

Dewisnawati, Stang, Andi Ummu Salmah

Bagian Biostatistik/KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(dewisnawati@gmail.com)

ABSTRAK

Pada umumnya perilaku seksual yang dilakukan oleh anak jalanan muncul karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan adanya dorongan untuk mencoba pengalaman baru di masa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah semua anak jalanan di Kota Makassar berjumlah 500 anak sampai September 2013. Sampel merupakan sebagian dari anak jalanan yang diperoleh dengan metode *accidental sampling* selama penelitian berlangsung, sebanyak 212 responden. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* yang berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ($p=0,001;p=0,023$), aktivitas ($p=0,029;p=0,000$), hubungan dengan orang tua ($p=0,012;p=0,006$) dan tingkat ketaatan beragama ($p=0,000;p=0,000$) dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar. Sedangkan 3 (tiga) variabel yaitu lama di jalanan, pendidikan dan tempat tinggal tidak terdapat hubungan dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar.

Kata kunci: Karakteristik, perilaku seksual, anak jalanan

ABSTRACT

In general sexual behavior that will be done by street children emerged because of want to know that great, and that there is a boost to try to new experiences in adolescence. This research aims to know the relation with characteristic sexual behavior street children in the City. This Research using the draft Cross Sectional Study. Its population is all street children in Makassar City 500 children until September 2013. Samples is part of street children, with the method accidental sampling entry sampling during the research, it was as many as 212 respondents. Primary data collected by interview technique using questionnaires. Data analyzed in univariat and bivariat using tests Chi-square which is useful for examining the relationship or influence two variables par value. Results of the study showed there is a relationship between the ages ($p=0,001;p=0,023$), activities ($p=0,029;p=0,000$), a relationship with the parents ($p=0,012;p=0,006$) and high religious devotion ($p=0,000;p=0,000$) with sexual behavior street children in Makassar City. While 3 (three) variables are long in the streets, education and places to stay there is no relationship with sexual behavior street children in the Makassar City

Keywords : Characteristics, Sexual Behavior, Street Children

PENDAHULUAN

Anak jalanan bukanlah hal baru sebagai permasalahan sosial, bahkan telah menjadi fenomena global. Menurut perkiraan Childhope Asia yang berbasis di Philipina memperkirakan ada sekitar 30 juta anak jalanan¹. Sebagian besar anak jalanan tersebut merupakan anak remaja. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi, seperti perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama kognitif dan sosial.² Jumlah anak jalanan di Kota Makassar dari tahun 2010-2012 sebanyak 2.807 jiwa. Pada Tahun 2010 sebanyak 901 jiwa, 2011 sebanyak 916 Jiwa dan 2012 990 Jiwa. Dengan jelas terlihat jumlah anak jalanan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.³

Berbagai faktor yang memaksa mereka turun ke kerasnya kehidupan di jalan. Himpitan ekonomi yang paling banyak menjadi alasan mereka harus menjalani hidup sebagai marjinal. Tidak terlepas dari faktor lingkungan lain seperti bayangan kehidupan bebas di jalan dan pengaruh teman-temannya di jalan, kondisi keluarga di rumah yang tidak memberikan kenyamanan dan perlindungan seperti yang diharapkan menyebabkan anak mencari tempat lain untuk melanjutkan hidup.⁴ Mereka tidak menyadari dan menganggap bahwa perilaku seksual yang dilakukan saat ini tidak mempunyai dampak apapun terhadap diri mereka. Mereka juga menganggap perilaku seksual yang dilakukan tidak berlebihan dan tidak mempunyai risiko apapun.⁵

Hasil studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dari 29 negara bagian sebanyak 52.569 jiwa telah terinfeksi HIV lewat jalur heteroseksual pada tahun 1999-2004, dan 80% diantaranya berusia 13-19 tahun.⁶ Di Asia diperkirakan 4,9 juta jiwa yang hidup dengan HIV dan kematian karena AIDS mencapai 300.000 jiwa. Epidemik HIV di Asia utamanya terjadi dikalangan pengguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya) jarum suntik, pekerja seks dan pelanggannya, dan lelaki seks dengan lelaki (LSL).⁷ Anak jalanan di Indonesia masih belum dianggap sebagai kelompok dengan risiko tinggi terkena HIV-AIDS. Namun Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa anak yang hidup di jalanan lebih rentan akan terkena HIV-AIDS. Hal ini didukung oleh data Depkes RI pada tahun 2010 yaitu dari 144.889 anak yang hidup di jalanan, 8.581 anak

telah terinfeksi HIV.⁸

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasinya adalah semua anak jalanan di Kota Makassar berjumlah 500 anak sampai September 2013. Sampel merupakan sebagian dari anak jalanan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sebanyak 212 responden. Variabel independen adalah umur, lama di jalanan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, hubungan dengan orang tua dan tingkat ketaatan beragama. Variabel dependen adalah perilaku seksual (pengetahuan dan sikap). Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi.

HASIL

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 71,7% responden dan hanya terdapat 28,3% responden yang berjenis kelamin perempuan. Responden yang berada pada usia yang tergolong remaja akhir (52,8%) hampir sama dengan responden yang berada pada usia yang tergolong remaja awal (57,5%). Lebih banyak responden yang berada di jalanan selama >10 jam, yaitu sebesar 73,6% bila dibandingkan dengan responden yang berada di jalanan ≤10 jam hanya terdapat 26,4%. Distribusi responden menurut pendidikan pada tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 212 responden, responden yang tidak tamat SD lebih banyak yaitu sebesar 45,3% sedangkan yang terendah pada responden yang berpendidikan sampai tamat SMA sebanyak 4,7% responden. Distribusi responden menurut aktivitas paling banyak adalah penjual jasa sebesar 66,0% responden dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai penjual produk hanya sebesar 34,0% responden. Lebih dari setengah responden tinggal bersama dengan rumah orang tua/keluarga yaitu sebesar 77,8%. Mayoritas responden mempunyai hubungan dengan orang tua/keluarga yang harmonis, yaitu sebesar 70,3% bila dibandingkan dengan responden mempunyai hubungan dengan orang tua/keluarga yang kurang harmonis yang hanya sebesar 29,7%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n=212	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	152	71,7
Perempuan	60	28,3
Kelompok Umur		
Remaja Akhir	112	52,8
Remaja Awal	100	57,5
Lama di Jalanan		
≤ 10 jam	56	26,4
> 10 jam	156	73,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak tamat SD	96	45,3
Tamat SD	68	32,1
Tamat SMP	38	17,9
Tamat SMA	10	4,7
Aktivitas		
Penjual Jasa	140	66,0
Penjual Produk	72	34,0
Tempat Tinggal		
Rumah OrangTua/Keluarga	165	77,8
Jalanan	47	22,2
Hubungan dengan OrangTua		
Harmonis	149	70,3
Kurang Harmonis	63	29,7
Tingkat Ketaatan Beragama		
Taat	110	51,9
Tidak Taat	102	48,1
Pengetahuan		
Cukup	122	57,5
Kurang	90	42,5
Sikap		
Positif	115	54,2
Negatif	97	45,8

Sumber : Data primer, 2014

Responden yang taat (51,9%) tidak jauh beda dengan responden yang tidak taat (48,1%) (Tabel 1).

Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan responden yang cukup, yaitu sebesar 57,5% tidak beda jauh dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 42,5%. Dan untuk variabel sikap lebih banyak responden mempunyai sikap yang positif, yaitu sebesar 54,2% dan terdapat 45,8% responden yang mempunyai sikap yang negatif (Tabel 1).

Berdasarkan variabel kelompok umur, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang seksual berada pada kelompok remaja akhir sebanyak 76 orang (67,9%) sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang paling tinggi berada pada kelompok umur remaja awal seba-

nyak 54 orang (54.0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,001$ karena nilai $p<0,05$ maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014. Untuk variabel sikap, responden yang memiliki sikap positif paling banyak berada pada kelompok umur remaja akhir sebanyak 69 orang (61.6%) dan responden yang memiliki sikap negatif paling besar berada pada kelompok umur remaja awal sebanyak 54 orang (54.0%) (Tabel 2).

Berdasarkan variabel lama di jalanan dari 56 responden yang berada di jalanan ≤10 jam terdapat sebesar 60,7% yang memiliki pengetahuan yang baik dan hasil ini tidak jauh berbeda dengan responden yang berada di jalanan >10 jam dan memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 56,4% dari 156 responden. Dan dari 56 responden yang berada di jalanan ≤10 jam terdapat sebesar 58,9% yang memiliki sikap yang positif dan hasil ini tidak jauh berbeda dengan responden yang berada di jalanan >10 jam dan memiliki sikap yang positif yaitu sebesar 52,6% dari 156 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,412$ karena nilai $p>0,05$ maka hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara lama di jalanan dengan sikap tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014 (Tabel 2).

Hasil penelitian ini dari 10 responden yang mempunyai pendidikan sampai SMA terdapat 40,0% yang mempunyai pengetahuan yang cukup, 50,0% dari 38 responden yang mempunyai pendidikan sampai SMP, 70,6% dari 68 responden mempunyai pendidikan sampai SD, dan 53,1% dari 96 responden yang tidak sekolah/ tidak tamat SD. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,054$. Karena nilai $p>0,05$ maka hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014. Dari 10 responden yang mempunyai pendidikan sampai SMA terdapat 70,0% yang mempunyai sikap yang positif, 47,4% dari 38 responden yang mempunyai pendidikan sampai SMP, 55,9% dari 68 responden mempunyai pendidikan sampai SD, dan 54,2% dari 96 responden yang tidak sekolah/ tidak tamat SD. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,615$, karena nilai $p>0,05$ maka hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan sikap tentang

Tabel 2. Analisis Variabel Independen terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Seksual

Variabel	Pengetahuan		Sikap		p
	Cukup n(%)	Kurang n(%)	Positif n(%)	Negatif n(%)	
Kelompok Umur					
Remaja Akhir	76 (67,9)	36 (32,1)	69 (61,6)	43 (38,4)	0,001*
Remaja Awal	46 (46,0)	54 (54,0)	46 (46,0)	54 (54,0)	0,023**
Lama di Jalan					
≤10 jam	34 (60,7)	22 (39,3)	33 (58,9)	23 (41,1)	0,576*
>10 jam	88 (56,4)	68 (43,6)	82 (52,6)	74 (47,4)	0,412**
Pendidikan					
Tamat SMA	7 (70,0)	3 (30,0)	4 (40,0)	6 (60,0)	0,615*
Tamat SMP	18 (47,4)	20 (52,6)	19 (50,0)	19 (50,0)	0,054**
Tamat SD	38 (55,9)	30 (44,1)	48 (70,6)	20 (29,4)	
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	52 (54,2)	44 (45,8)	51 (53,1)	45 (46,9)	
Aktivitas					
Penjual Jasa	88 (62,9)	52 (37,1)	88 (62,9)	52 (37,1)	0,000*
Penjual Produk	27 (37,5)	45 (62,5)	34 (47,2)	38 (52,8)	0,029**
Tempat Tinggal					
Rumah Orang Tua/Keluarga	94 (57,0)	71 (43,0)	91 (55,2)	74 (44,8)	0,750*
Jalanan	28 (59,6)	19 (40,4)	24 (51,1)	23 (48,9)	0,620**
Hubungan dengan Orang Tua					
Harmonis	94 (63,1)	55 (36,9)	90 (60,4)	59 (39,6)	0,012*
Kurang Harmonis	28 (44,4)	35 (55,6)	25 (39,7)	38 (60,3)	0,006**
Ketaatan Beragama					
Taat	77 (70,0)	33 (30,0)	76 (69,1)	34 (30,9)	0,000*
Tidak Taat	45 (44,1)	57 (55,9)	39 (38,2)	63 (61,8)	0,000**

Sumber : Data primer, 2014

Keterangan : (*) Nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan, (**) Nilai signifikansi untuk variabel sikap

seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014 (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan dari 140 responden yang bekerja sebagai penjual jasa terdapat sebesar 62,9% yang memiliki pengetahuan yang cukup dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai penjual produk dan memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebesar 47,2% dari 72 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,029$ karena nilai $p<0,05$ maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014. Dan dari 140 responden yang bekerja sebagai penjual jasa terdapat sebesar 62,9% yang memiliki sikap yang positif dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai penjual produk dan memiliki sikap yang positif, yaitu sebesar 37,5% dari 72 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ karena nilai $p<0,05$ maka

hal ini berarti bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan sikap tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014 (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 165 responden yang tinggal di rumah orang tua/keluarga terdapat sebesar 57,0% yang memiliki pengetahuan yang baik dan hasil ini tidak jauh berbeda dengan responden yang tinggal di jalanan dan memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 59,6% dari 47 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,750$ karena nilai $p>0,05$ maka hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara tempat tinggal dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014. Dan dari 165 responden yang tinggal di rumah orang tua/keluarga terdapat sebesar 55,2% yang memiliki sikap yang positif dan hasil ini tidak jauh berbeda dengan responden yang tinggal di jalanan dan memiliki sikap yang positif, yaitu sebesar 51,1% dari 47 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p=0,620$

karena nilai $p > 0,05$ maka hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara tempat tinggal dengan sikap tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014 (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 149 responden yang mempunyai hubungan harmonis dengan orang tua terdapat sebesar 63,1% yang memiliki pengetahuan yang baik dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang mempunyai hubungan kurang harmonis dengan orang tua dan memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebesar 44,4% dari 63 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,012$ karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara hubungan dengan orang tua dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014. Dan dari 149 responden yang mempunyai hubungan harmonis dengan orang tua terdapat sebesar 60,4% yang memiliki sikap yang positif dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden mempunyai hubungan kurang harmonis dengan orang tua dan memiliki sikap yang positif, yaitu sebesar 39,7% dari 63 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,006$ karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara hubungan dengan orang tua dengan sikap tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014 (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden yang taat terdapat sebesar 70,0% yang memiliki pengetahuan yang baik dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang tidak taat dan memiliki pengetahuan yang cukup baik, yaitu sebesar 44,1% dari 102 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara ketaatan beragama dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar tahun 2014. Dan dari 110 responden yang taat terdapat sebesar 69,1% yang memiliki sikap yang positif dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang tidak taat dan memiliki sikap yang positif, yaitu sebesar 38,2% dari 102 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara ketaatan beragama dengan sikap tentang seksual anak jalanan di Kota Makassar ta-

hun 2014 (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik lebih besar pada kelompok remaja akhir (usia ≥ 15 tahun) dibandingkan dengan kelompok usia yang tergolong dalam usia remaja awal (usia < 15 tahun). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang positif lebih besar pada kelompok remaja akhir (usia ≥ 15 tahun) dibandingkan dengan kelompok usia yang tergolong dalam usia remaja awal (usia < 15 tahun). Hal ini karena usia responden yang tergolong pada remaja akhir lebih tua bila dibandingkan dengan responden yang tergolong pada remaja awal, sehingga berdampak pada sikapnya, terutama pada perilaku seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dimana munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 14 sampai 16 tahun.⁹

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan. Pengetahuan seseorang yang baik tentang seksual dapat mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap seksualitas itu sendiri. Hal tersebut karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan sikap. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik, maka dapat mendorong untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami yang menemukan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki anak jalanan tentang perilaku berisiko.¹⁰ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marwiyah bahwa pekerjaan utama responden merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dan PMS.¹¹

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan dengan

orang tua dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan. Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Untuk itu, komunikasi atau hubungan yang baik antara anak dan orang tua dapat merubah pemahaman-pemahaman mengenai seksualitas dan perilaku seksual. Selain itu dengan adanya komunikasi yang baik orang tua juga dapat segera menyadari masalah yang terjadi pada anaknya dan dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mertia yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan seksualitas kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku seks bebas.¹² Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan dengan orang tua dengan sikap tentang seksual anak jalanan. Dengan adanya informasi yang benar tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua, maka seorang anak jalanan akan cenderung mempunyai sikap negatif. Sebaliknya anak jalanan yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap positif/ sikap menerima adanya perilaku seksualitas sebagai kenyataan sosiologis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fisher yang menemukan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku seks remaja.¹³

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketaatan beragama dengan pengetahuan tentang seksual anak jalanan. Ketaatan seorang anak dalam menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut, khususnya dalam perilaku seksual. Notoatmodjo mengatakan bahwa kultur (budaya dan agama) sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.¹⁴ Demikian juga dengan sikap, dimana ada hubungan antara ketaatan agama dengan sikap tentang seksual anak jalanan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki yang menemukan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh agama dan emosi dari dalam diri individu.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur, aktivitas, hubungan dengan orang tua dan tingkat ketaatan beragama dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar sedangkan tiga variabel yaitu lama di jalanan, pendidikan dan tempat tinggal tidak terdapat hubungan dengan perilaku seksual anak jalanan di Kota Makassar. Diharapkan kepada pihak-pihak yang bergerak di bidang pendidikan agar bekerja sama membuat program atau wadah yang bisa memberikan pendidikan secara gratis kepada anak jalanan yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan serta disarankan kepada masyarakat untuk tidak memberikan uang secara langsung kepada anak jalanan agar mereka tidak tergantung dan terbiasa melakukan pekerjaan di jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kalindra, dkk. Narkoba Membelenggu Anak Jalanan. 2008.
2. Sarwono, Sarlito W. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Grafindo Persada; 2011.
3. Dinas Sosial Kota Makassar. Jumlah Gelandangan, Pengemis, dan Anak Jalanan Menurut Kecamatan di Kota Makasar; 2013.
4. Hutagalung, E. Hubungan Karakteristik Anak Jalanan Terhadap Perilaku Seksualnya dan Kemungkinan Terjadinya Risiko Penyakit Menular Seksual di Kawasan Terminal Terpadu Pinang Baris Medan. [Skripsi]. Sumatera: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2002.
5. Yeni, R.D. & Herdiana, I. Perilaku Seksual Anak Jalanan Ditinjau dengan Teori Health Belief Model (HBM). *INSAN*. 2011;13(8):129-137.
6. Espinoza, Lorena et al. Characteristics of Persons with Heterosexually Acquired HIV Infection, United States 1999-2004. *American Journal of Public Health*. 2007. [diakses 8 Maret 2014; 23. 00 WITA]. Available at: <http://proquest.com/pqdauto/>.
7. UNAIDS. Joint United Nations Programme on HIV-AIDS. Global Report: UNAIDS Report on The Global Aids Epidemic. 2010. [diakses tanggal 9 Maret 2014; 22.55 WITA]. Available at : <http://www.unaids.org/>.

8. Hanifah, Abu. Penanganan Anak Jalanan melalui Pemberdayaan Keluarga. *Jurnal Informasi*. 2010; 15(2).
9. Kusumastuti, Fadhila Arbi Dyah. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2010.
10. Hutami, Ginarsih, et. Al. Hubungan Perilaku Berisiko dengan Infeksi HIV pada Anak Jalanan di Semarang. *Jurnal Media Medika Muda*. 2014; 3(1).
11. Marwiyah, Sri dan Umi Listyaningsih. Pengetahuan HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual Warga Binaan Pemasyarakatan pada Rumah Tahanan Negara Wates. *Jurnal Bumi Indonesia*. 2012; 1(3):11-19.
12. Mertia, Evidanika Nifa. Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karangnyar. *Jurnal Psikologi*. 2011; 3(6):109-136.
13. Kadarwati, A.dkk. Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas: Lebih dipengaruhi Orang Tua atau Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikolog*. 2008; 10(1):19-29.
14. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT:Rineka Cipta; 2003
15. Rejeki D. H, Sri dan Tinah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah di Konveksi Desa Jabung Kec. Plupuh. *Jurnal Kebidanan*. 2010; 2(2):28-39.